

Pengaruh Rasio Car, Rora, Roa, Npm dan Ldr terhadap Manajemen Laba

¹Tahayyuunihayah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹tahayyuunihayah@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to determine the influence ratio CAR, RORA, ROA, NPM and LDR to earnings management in the banking industry that listed on Indonesia Stock Exchange. In this research, earnings management measured using Beaver and Engel model. The research method used in this study is a descriptive analysis method and quantitative method by using a multiple linier regression analysis. Population in this research are the banking industry that listed on Indonesia Stock Exchange in year 2009-2013. The sampling method user is purposive sampling method. After selection is based on purposive sampling method, there are 10 the banking industry that meet the criteria requaired by the sample during the observation period of 5 years. The result of the study indicated that: (1) CAR variable has no significant effect to earnings management. (2) RORA variable has significant to earnings management. (3) ROA variable has no significant effect to earnings management. (4) NPM variable has no significant effect to earnings management. (5) LDR variable has no significant effect to earnings management. Furthermore research suggesting to: (1) the existence of further research on other financial variables as independent variables that affect earnings management. (2) using different samples so that better test results can be obtained.

Keywords : CAR, RORA, ROA, NPM, LDR, Earnings Management.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio CAR, RORA, ROA, NPM dan LDR terhadap manajemen laba pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan *model Beaver dan Engel*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan metode *purposive sampling*, terdapat 10 industri perbankan yang memenuhi kriteria-kriteria sampel yang dibutuhkan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variabel CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. (2) variabel RORA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. (3) variabel ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. (4) variabel NPM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. (5) variabel LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) adanya penelitian lebih lanjut terhadap variabel-variabel keuangan yang lain sebagai variabel independen yang mempengaruhi manajemen laba. (2) menggunakan sampel yang berbeda sehingga dapat diperoleh hasil pengujian yang lebih baik.

Kata Kunci : CAR, RORA, ROA, NPM, LDR, Manajemen Laba.

A. Pendahuluan

Praktik manajemen laba terjadi di berbagai perusahaan, baik di sektor perdagangan, manufaktur maupun di sektor industri jasa. Rob (1998) dalam Zahara dan Veronica (2009) mendapatkan bukti adanya indikasi pengelolaan laba pada sektor jasa perbankan. Bertrand (2000) dalam Zahara dan Veronica (2009) juga menemukan bukti secara empiris bank di Swiss yang sedikit kurang atau mendekati ketentuan batasan kecukupan modal cenderung untuk meningkatkan rasio kecukupan modal (CAR) mereka agar memenuhi persyaratan dengan cara manajemen laba.

Saat ini pelaku (pengelola) bank syariah merupakan pelaku bank konvensional atau setidaknya 'lulusan' bank konvensional. Penilaian kinerja bank syariah juga tidak jauh berbeda dengan bank konvensional (Zahara dan Veronica, 2009). Hal ini

menimbulkan pertanyaan, apakah juga terdapat manajemen laba dalam bank syariah. Zahara dan Veronica (2009) telah meneliti adanya indikasi praktik manajemen laba di perbankan syariah selama periode 2005-2006 yang diproksi dengan akrual diskresioner.

Akrual diskresioner merupakan suatu cara untuk mengurangi atau menyatakan pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual. Akrual diskresioner yang digunakan dalam penelitian Zahara dan Veronica (2009) adalah model Healy (1985) dan Jones (1991) yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan.

Rasio CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biyai dari dana modal bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Lukman Dendawijaya, 2000:122). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Na'im (2000) menyatakan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh bank yang mengalami penurunan nilai CAR sebagai salah satu indikator kinerja keuangan bank. Bank yang memiliki nilai CAR rendah dan memiliki kinerja yang kurang baik cenderung untuk melakukan manajemen laba. Bank Indonesia sebagai pengawas semua bank yang ada di Indonesia menerapkan cara penilaian CAR suatu bank berdasarkan laporan keuangan. Berdasarkan ketentuan BI, bank dinyatakan sehat atau layak beroperasi jika memiliki nilai CAR minimum 8%. Tetapi, jika nilai CAR pada suatu bank dibawah 8% maka bank tersebut tidak layak beroperasi.

Rasio RORA merupakan pengukur kemampuan bank dalam usaha untuk mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. RORA juga rasio yang membandingkan antara laba kotor dengan besarnya risked assets yang dimiliki. Laba kotor adalah hasil pengurangan pendapatan terhadap biaya sedangkan risked assets terdiri atas surat berharga dan kredit yang disalurkan. Nilai RORA yang tinggi mengindikasikan bahwa pendapatan yang diterima besar sehingga laba yang diperoleh juga optimal dan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Sehingga akan mengakibatkan kondisi keuangan bank dan kinerja bank terlihat lebih efektif.

Rasio ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012:201). ROA sangat berpengaruh terhadap manajemen laba, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan membuat probabilitas untuk melakukan manajemen laba meningkat. Selanjutnya juga akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan. Menaikkan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh calon investor, hal ini dikarenakan tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank maka semakin kecil tingkat risiko bank mengalami kerugian, sehingga akan mempengaruhi kinerja bank menjadi lebih efektif. ROA bisa dikatakan baik jika mencapai angka lebih dari 2%.

Rasio NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Bastian dan Suhardjono, 2006). Rasio ini juga merupakan bagian dari profitabilitas perusahaan melalui pengukuran antara rasio laba bersih setelah pajak dengan total penjualan di mana laba bersih setelah pajak sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan sehingga sering dijadikan tujuan perataan laba oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan menunjukkan kepada pihak luar bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut telah efektif (Azhari, 2010).

Rasio LDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam

menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Achmad dan Kusuno, 2003). Dengan demikian tingkat likuiditas suatu bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. Dengan semakin besarnya kredit yang diberikan, maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar. Sehingga kinerja keuangan bank akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh CAR, RORA, ROA, NPM dan LDR terhadap Manajemen Laba”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio CAR terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio RORA terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio ROA terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio NPM terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio LDR terhadap manajemen laba.

B. Tinjauan Pustaka

Belkaoui (2007:74) mengemukakan bahwa “Manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan”.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003).

Rasio RORA merupakan pengukur kemampuan bank dalam usaha untuk mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. RORA juga rasio yang membandingkan antara laba kotor dengan besarnya risked assets yang dimiliki. Laba kotor adalah hasil pengurangan pendapatan terhadap biaya sedangkan risked assets terdiri atas surat berharga dan kredit yang disalurkan. Nilai RORA yang tinggi mengindikasikan bahwa pendapatan yang diterima besar sehingga laba yang diperoleh juga optimal dan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Sehingga akan mengakibatkan kondisi keuangan bank dan kinerja bank terlihat lebih efektif.

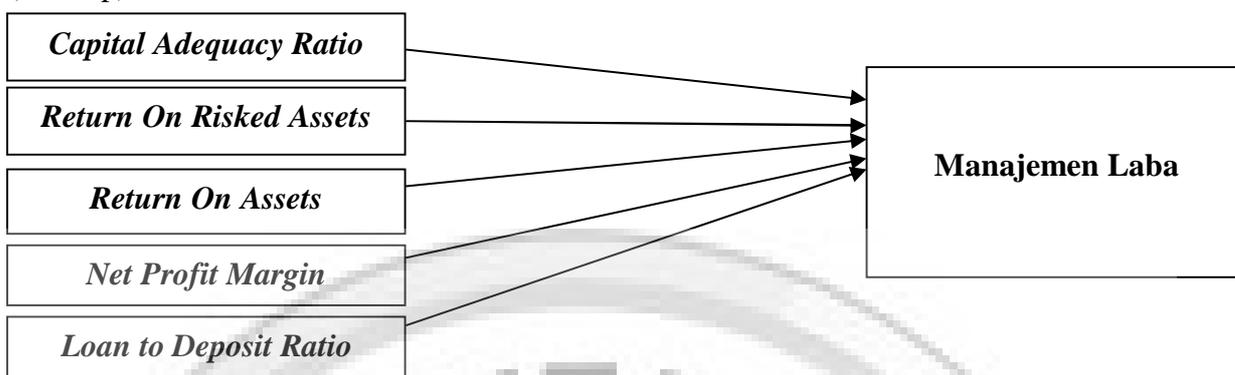
Menurut Kasmir (2008:201) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut I Made Sudana (2011:22) mengemukakan bahwa “*Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih atau laba operasi dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Menurut Weston dan Copeland (1998), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

LDR (*Loan to Deposit*) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Achmad dan Kusuno, 2003). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas.

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari gambar di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap manajemen laba
- H2 : Terdapat pengaruh *return on risked assets* terhadap manajemen laba
- H3 : Terdapat pengaruh *return on assets* terhadap manajemen laba
- H4 : Terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap manajemen laba
- H5 : Terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap manajemen laba

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR memiliki nilai signifikansi 0.112. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi CAR lebih besar dari nilai α ($0.112 > 0.05$). Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap manajemen laba, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Return On Risked Asset (RORA)

RORA memiliki nilai signifikansi 0.021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi RORA lebih kecil dari nilai α ($0.021 < 0.05$). Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa RORA mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap manajemen laba, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Return On Asset (ROA)

ROA memiliki nilai signifikansi 0.192. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA lebih besar dari nilai α ($0.192 > 0.05$). Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap manajemen laba, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Net Profit Margin (NPM)

NPM memiliki nilai signifikansi 0.162. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi NPM lebih besar dari nilai α ($0.162 > 0.05$). Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa NPM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap manajemen laba, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR memiliki nilai signifikansi 0.162. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi LDR lebih besar dari nilai α ($0.924 > 0.05$). Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap manajemen laba, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi dalam sebuah perusahaan maka perusahaan cenderung untuk tidak melakukan tindakan manajemen laba.
2. *Return On Risked Asset* (RORA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai RORA maka perusahaan cenderung untuk tidak melakukan tindakan manajemen laba.
3. *Return On Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai ROA yang tinggi dalam perusahaan maka cenderung untuk tidak melakukan tindakan manajemen laba.
4. *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai NPM yang tinggi dalam sebuah perusahaan maka cenderung untuk tidak melakukan tindakan manajemen laba.
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai LDR yang tinggi dalam sebuah perusahaan maka cenderung untuk tidak melakukan tindakan manajemen laba.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya, perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap variabel-variabel keuangan yang lain sebagai variabel independen yang mempengaruhi manajemen laba.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang berbeda sehingga dapat diperoleh hasil pengujian yang lebih baik serta perlu mengkaji ulang hasil penelitian pada periode pengamatan dan teknik analisis yang berbeda, guna menguji konsistensi dari hasil penelitian ini sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

Daftar Pustaka

- Ari Dewi Cahyati dan Astri Faradila. 2013. Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis UNISMA Bekasi*.
- Belkaoui, A. Riahi. 2011. *Teori Akuntansi*. Jilid 1. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, A. Riahi. 2012. *Teori Akuntansi*. Jilid 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Fariz Abdullah dan L. Suryanto. 2004. Analisis Pengaruh Rasio-rasio CAMEL sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perusahaan

- Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Volume 1, Nomor 2, Mei, Tahun 2004, Hal 1.*
- Handayani, Sri dan Agustono Dwi Richadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 11/No.1*
- Hesti Budiwati. 2011. Analisis Rasio Keuangan CAMEL terhadap Prediksi Kepailitan pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal WIGA Vol. 2/No. 2 September 2011 ISSN No. 2088-0944.*
- Hidayati dan Yuvia. 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Return On assets pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Holistic Journal of Management Research Vol. 3/No. 2 Agustus 2015.*
- Ilham Firdaus. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang.*
- Ketut Alit Suardana. 2011. Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Universitas Udayana.*
- Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiniatyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Kristen Petra.*
- Luh Gede Kusuma Dewi, I Wayan Suartana dan IB Putra Astika. 2011. Pengaruh Rasio CAMEL pada Praktik Manajemen Laba di BPR Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Universitas Udayana.*
- Marihot Nasution dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007.*
- Nasser, Ety M. 2003. Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta dengan Rasio CAMEL serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol.3/No.3*
- Pudyastuti. 2009. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.*
- Rahmawati, Y. Suparno, dan N. Qomariyah. 2007. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.10/No.1*
- Sekaran, Uma. 2007. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R. dan John. J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-10 Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhardito, B., S.J.A. Irot, dan L.D. Wahyuni. 2000. Analisis Kegunaan Rasio-rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten dan Industri Perbankan di PT. Bursa Efek Surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi III.*
- Vivid Virginia Tuna. Comparison Analysis of CAMEL Ratio Between Bank Mandiri and Bank Negara Indonesia Period 2008-2012. *Jurnal EMBA Vol. 1/No. 4 Desember 2013, Hal. 756-761.*
- Yogi, Luh Made Dwi Parama dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2016. Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance Pada

Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2*
Zahara dan Veronica Siregar, Sylvia. 2009. Pengaruh Rasio CAMEL terhadap
Manajemen Laba di Bank Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 12/No.*
2 Mei 2009.

